

BAB IV

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Hasil olah data serta pembahasan yang sudah dianalisa pada bab sebelumnya tentang Pengaruh Tingkat Pengangguran Terbuka (X1), Penanaman Modal Dalam Negeri (X2), Inflasi (X3), dan Laju Pertumbuhan Ekonomi terhadap Tingkat Kemiskinan (Y) di Sumatera Utara tahun 2009-2023, maka kesimpulan penelitian sebagai berikut:

1. Tingkat Pengangguran Terbuka memiliki hubungan positif serta tidak berpengaruh signifikan terhadap Tingkat Kemiskinan di Provinsi Sumatera Utara. Hal ini disebabkan oleh peralihan pekerjaan terhadap sektor informal, selain itu adanya program bantuan sosial untuk menekan angka kemiskinan. Disisi lain terdapat aset atau sumber pendapatan dari anggota keluarga untuk memenuhi kebutuhan dasar. Hal ini menjadikan Tingkat Pengangguran Terbuka tidak berpengaruh signifikan terhadap Tingkat Kemiskinan di Provinsi Sumatera Utara.
2. Penanaman Modal Dalam Negeri memiliki hubungan negatif serta berpengaruh signifikan terhadap Tingkat Kemiskinan di Provinsi Sumatera Utara. Investasi domestik membuka peluang kerja baru untuk penyerapan tenaga kerja. Investasi domestik juga dapat memperkuat daya saing industri lokal di pasar domestik maupun internasional. Disamping itu investasi domestik mendorong program sosial untuk memberikan bantuan kepada masyarakat miskin agar menjadi lebih produktif. Hal ini memperkuat

dampak terhadap pengurangan tingkat kemiskinan di Provinsi Sumatera Utara.

3. Inflasi mempunyai hubungan positif dengan Tingkat Kemiskinan, namun tidak berpengaruh signifikan. Ini disebabkan adanya kenaikan inflasi yang diimbangi dengan kenaikan upah atau pendapatan. Kemudian dalam menanggapi kenaikan inflasi, Pemerintah Sumatera Utara juga memberikan bantuan sosial seperti subsidi pangan untuk membantu masyarakat kelompok miskin dalam memenuhi kebutuhan dasar mereka. Selain itu kemampuan masyarakat dalam menyesuaikan konsumsi dengan skala prioritas dan barang substitusi juga berperan. Meskipun memiliki hubungan positif, inflasi tidak berpengaruh signifikan terhadap tingkat kemiskinan di Provinsi Sumatera Utara.
4. Laju Pertumbuhan Ekonomi memiliki hubungan positif namun tidak berpengaruh signifikan dengan tingkat kemiskinan di Provinsi Sumatera Utara. Penyebabnya adalah pertumbuhan ekonomi yang tidak diimbangi dengan peningkatan pada pemerataan pendapatan masyarakat di Provinsi Sumatera Utara, yang mengakibatkan pertumbuhan ekonomi hanya dirasakan oleh sebagian masyarakat kelompok tertentu. Selain itu faktor sosial dan pendidikan juga memegang peranan penting dalam menjelaskan fenomena ini. Tingkat pendidikan yang rendah di kalangan masyarakat berpengaruh terhadap kemampuan mereka untuk bersaing dalam pasar kerja. Meskipun laju pertumbuhan ekonomi meningkat, masyarakat yang tidak memiliki keterampilan yang memadai tidak dapat mengambil keuntungan dari peluang yang ada.

5.2 Saran

Saran yang dapat diberikan peneliti adalah sebagai berikut ini:

1. Pemerintah Provinsi Sumatera Utara diharapkan lebih peka terhadap perubahan ekonomi baik mikro maupun makro sehingga dapat menyesuaikan kebijakan yang sesuai. Selain itu Pemerintah Provinsi Sumatera Utara juga lebih meningkatkan pembangunan dan meratakan dampaknya terutama bagi masyarakat kelompok miskin. Pemerintah Provinsi Sumatera Utara juga diharapkan untuk bisa membaca peluang untuk menurunkan tingkat kemiskinan baik secara langsung ataupun tidak langsung dari kebijakan dan bantuan sosial yang diberikan
2. Bagi peneliti selanjutnya yang melakukan penelitian dengan tema yang sama diharapkan dapat membantu Pemerintah Provinsi Sumatera Utara untuk menentukan kebijakan dalam penurunan tingkat kemiskinan di Provinsi Sumatera Utara.